

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas DTP Cibogo Kabupaten Subang menunjukkan bahwa pasien tuberkulosis paru patuh (92,3%) terhadap pengobatan yang dilakukan.
- b. Karakteristik pengawas minum obat (PMO) paling banyak berusia 36-45 tahun (27,7%) yang termasuk kategori dewasa akhir, dengan dominasi tingkat pendidikan berpendidikan rendah (58,5%) (Tidak sekolah-tamat SMP/Sederajat). Sebagian besar PMO tidak bekerja (64,6%), tinggal serumah bersama dengan pasien (89,2%), dan memiliki hubungan kekeluargaan yang dekat dengan pasien tuberkulosis paru (87,7%), serta sebagian besar PMO telah mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan (95,4%).
- c. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pengawas minum obat (PMO) di wilayah kerja UPTD Puskesmas DTP Cibogo Kabupaten Subang 56,9% tergolong baik, dengan nilai median tingkat pengetahuan 80 poin.
- d. Adanya pengaruh dukungan pengawas minum obat (PMO) terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas DTP Cibogo. Dukungan PMO dengan kategori baik memiliki kecenderungan 17,8 kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan pengawas minum obat dengan kategori buruk terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru.
- e. Terdapat faktor predisposisi yang memiliki pengaruh terhadap dukungan pengawas minum obat (PMO) yaitu variabel status tempat tinggal dan hubungan kekeluargaan.

V.2 Saran

Sebagai upaya peningkatan pencapaian keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru, petugas kesehatan terkait tuberkulosis paru diharapkan dapat

memilih PMO memperhatikan status tempat tinggal dan hubungan kekeluargaan yang dimiliki PMO terhadap pasien tuberkulosis paru. Petugas kesehatan diharapkan tidak hanya memberikan penyuluhan namun juga pelatihan kepada PMO, mengenai bentuk dukungan yang harus diberikan kepada pasien tuberkulosis paru agar dapat memberikan dukungan yang baik kepada pasien tuberkulosis paru. Perlu adanya peningkatan kerjasama dengan masyarakat untuk mencapai keberhasilan pengobatan dengan upaya seperti membantu penemuan kasus tuberkulosis paru sejak dini, memberikan dorongan dan semangat kepada pasien tuberkulosis paru untuk melakukan pengobatan hingga tuntas.

Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dikembangkan secara mendalam dengan jumlah sampel yang lebih besar dan jenis penelitian yang berbeda.